

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi diversifikasi pendidikan dari perspektif manajemen pendidikan di SMK Veteran Cirebon dilakukan melalui integrasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pada kurikulum sekolah dan struktur pembelajaran berjenjang. Secara manajerial, sekolah menyinkronkan kurikulum secara adaptif dengan melibatkan mitra industri sebagai penguji eksternal. Hal ini memastikan bahwa perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran di kelas 10, 11, dan 12 relevan secara fungsional dengan standar kerja di dunia nyata.

Kontribusi diversifikasi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi siswa mencakup penguatan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui penyediaan dua laboratorium untuk setiap jurusan, siswa mampu menguasai keterampilan teknis. Keterlibatan mentor industri dalam mentransfer sikap profesional dan gaya komunikasi standar perusahaan telah berhasil membentuk karakter kerja siswa, yang selaras dengan tuntutan pasar tenaga kerja.

Kontribusi diversifikasi pendidikan terhadap kesiapan kerja lulusan ditunjukkan oleh pengembangan kematangan mental dan profesionalisme siswa melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama enam bulan. Durasi yang representatif ini memungkinkan siswa untuk memahami secara mendalam ritme kerja dan tanggung jawab profesional. Pengalaman empiris di lapangan telah terbukti mengubah keraguan menjadi kepercayaan diri, di mana kesiapan kerja siswa tidak hanya diukur secara kolektif oleh institusi tetapi juga divalidasi secara individual melalui pengakuan kompetensi dari supervisor di mitra industri.

Faktor pendukung dalam implementasi diversifikasi pendidikan di SMK Veteran Cirebon meliputi regulasi dengan Kantor Cabang Dinas (KCD) Pendidikan, inovasi kebijakan "guru wali", dan infrastruktur laboratorium yang komprehensif. Upaya penguatan bimbingan karakter

dalam aspek afektif, perluasan kolaborasi strategis melalui program *"Industry Goes to School"* dengan mitra global seperti HUAWEI, dan penanaman sikap proaktif dan integritas untuk mempersempit kesenjangan antara kompetensi lulusan dan dinamika teknologi industri. Namun, masih terdapat faktor penghambat secara internal, yaitu rendahnya motivasi siswa, disiplin kehadiran, dan hambatan kognitif berupa variasi kapasitas pemahaman individu yang memerlukan usaha belajar ekstra.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diharapkan dapat membangun untuk SMK Veteran Cirebon dan juga Peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. SMK Veteran Cirebon

- a. Mengembangkan program pengayaan yang lebih personal untuk mengakomodasi siswa dengan hambatan kognitif, sehingga variasi kecepatan belajar tidak menghambat pencapaian prestasi akademik.
- b. Mengintegrasikan sistem *reward and punishment* yang lebih kreatif dalam kebijakan "guru wali" untuk meningkatkan motivasi serta kedisiplinan kehadiran siswa secara preventif.
- c. Memperbarui sarana laboratorium secara berkelanjutan agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi industri terbaru, guna mempertahankan relevansi fungsional yang sudah berjalan baik.
- d. Memperkuat bimbingan pada aspek mentalitas dan etika kerja selama masa PKL untuk memastikan kepercayaan diri siswa tetap konsisten setelah program berakhir.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan alumni sebagai informan. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas strategi diversifikasi pendidikan terhadap kesuksesan karir jangka panjang lulusan di dunia usaha dan dunia industri.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana variabel diversifikasi pendidikan

memengaruhi kompetensi siswa dan kesiapan kerja melalui uji statistik.

- c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan antara SMK Veteran Cirebon dan sekolah kejuruan lainnya dengan karakteristik yang berbeda untuk melihat apakah strategi diversifikasi ini dapat memberikan hasil yang sama di lingkungan industri yang berbeda.



UINSSC